

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh *normal book-tax differences* (NBTD) terhadap persistensi laba
- b. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh *abnormal book-tax differences* (ABTD) terhadap persistensi laba
- c. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba
- d. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap persistensi laba.

B. Objek dan Ruang Lingkup

Objek dari penelitian mengenai pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba pajak, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap persistensi laba adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website IDX yaitu www.idx.co.id periode 2012-2014. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena menghindari adanya aturan perpajakan khusus yang diterapkan pada sektor utama yang terdiri dari pertanian dan pertambangan serta pada sektor jasa yang terdiri

dari konstruksi, infrastruktur, dan perbankan. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah perbedaan laba akuntansi dan laba pajak yang dibagi menjadi komponen *normal* dan *abnormal*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam laporan keuangan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian, yang bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan. Metode kuantitatif yang digunakan adalah metode eksplanatoris, yaitu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis (Jogiyanto, 2007). Penelitian ini menganalisis pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Data-data tersebut berasal dari *website* IDX untuk pengumpulan data yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014. Pemilihan sampel dalam

penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya didasarkan pada kepentingan ataupun tujuan penelitian. Karakteristik anggota sampel yang akan digunakan dalam penelitian, antara lain:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2012-2014
- b. Perusahaan sampel harus memiliki komponen variabel yang digunakan dalam penelitian
- c. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah Indonesia
- d. Perusahaan manufaktur tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode 2012-2014

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Data penelitian merupakan data sekunder yang berupa kumpulan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi, dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, berita online serta data di dalam *website*.

Dalam penelitian terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba dengan perbedaan laba akuntansi dan laba pajak, kepemilikan manajerial dan

kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel konsekuen, variabel kriteria, variabel pengaruh, variabel tergantung dan variabel *output*. Setiap variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Variabel persistensi laba dapat dinyatakan dalam definisi konseptual dan definisi operasional, sebagai berikut:

a) Definisi Konseptual

Menurut Penman (2001) dalam Martani dan Persada (2010) persistensi laba merupakan laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*).

b) Definisi Operasional

Variabel persistensi laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan (t+1) dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang (t).

Rumus yang digunakan dalam pengukuran persistensi laba, yaitu:

$$PTBI_{it+1} = \beta_0 + \beta_1 PTBI_{it} + \varepsilon_{it+1}$$

Dalam hal ini :

$PTBI_{it+1}$ = laba akuntansi sebelum pajak perusahaan i pada tahun t+1

$PTBI_{it}$ = laba akuntansi sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau mempengaruhi timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *normal book-tax differences* sebagai X1, *abnormal book-tax differences* sebagai X2, kepemilikan manajerial sebagai X3, dan kepemilikan institusional sebagai X4. Penjelasan konseptual dan operasional keempat variabel independen, sebagai berikut:

2.1. Perbedaan Laba Pajak dan Akuntansi

a) Definisi Konseptual

Perbedaan laba akuntansi dan laba pajak merupakan perbedaan yang timbul dikarenakan perbedaan ketentuan perundangan yang berlaku (*Normal Book-Tax Differences* - NBTD). Namun, perbedaan ini juga dapat ditimbulkan dari aktivitas oportunistis perusahaan berupa tindakan manajemen laba dan manajemen pajak (*Abnormal Book-Tax Differences* - ABTD) (Tang dan Firth, 2012).

b) Definisi Operasional

Secara operasional, laba akuntansi diukur dari laba akuntansi sebelum pajak yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan. Sedangkan laba pajak, diukur dari *gross up* atas beban pajak kini perusahaan, yaitu beban pajak kini dibagi tarif pajak (Tang & Firth, 2012). Selisih dari laba akuntansi dan laba pajak tersebut akan menghasilkan nilai BTM. Model ini menggunakan modifikasi model yang digunakan oleh Sisimi dan Martani (2015), dengan menggunakan nilai imbalan kerja (ΔEB) sebagai pengganti variabel perbedaan tarif pajak (TAX_DIFF) yang digunakan Tang dan Firth

(2012). Menurut PSAK 24, imbalan kerja merupakan keseluruhan bentuk imbalan yang diberikan oleh entitas kepada karyawan atas jasa yang telah diberikan atau untuk pemutusan kontrak kerja. Selanjutnya, akan dilakukan regresi untuk mendapatkan komponen BTM. Hasil dari regresi BTM akan menghasilkan komponen NBTM (*fitting value*). Model BTM yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan nilai NBTM, yaitu:

$$BTM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \Delta INV_{it} + \beta_2 \Delta REV_{it} + \beta_3 TL_{it} + \beta_4 TLU_{it} + \beta_5 \Delta EBIT_{it} + \beta_6 BTM_{it-1} + \epsilon_{it}$$

Keterangan variabel model BTM:

BTM _{it}	= <i>Book-tax differences</i> perusahaan i pada tahun t
ΔINV_{it}	= Perubahan <i>fixed asset</i> dan <i>intangible asset</i> perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t
ΔREV_{it}	= Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t
TL _{it}	= jumlah kerugian pajak perusahaan i pada tahun t
TLU _{it}	= Jumlah kompensasi kerugian perusahaan i pada tahun t
$\Delta EBIT_{it}$	= Perubahan nilai imbalan kerja perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t; nilai
BTM _{it-1}	= <i>Book-tax differences</i> perusahaan i pada tahun t-1

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai variabel *abnormal book-tax differences* (ABTD) dapat menggunakan perbedaan nilai dari BTM aktual dan NBTM.

2.2. Kepemilikan Manajerial

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham perusahaan oleh komisaris atau direksi dari saham perusahaan yang beredar. (Jumiati dan Ratnadi, 2014)

b) Definisi Operasional

Kepemilikan manajerial di ukur dengan menghitung jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajemen, komisaris dan direktur terhadap total saham yang beredar. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$\text{KEP_MAN} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$$

Dalam hal ini :

KEP_MAN = kepemilikan manajerial

2.3. Kepemilikan Institusional

a) Definisi Operasional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan atau non keuangan atau institusi berbadan hukum lain (Heirany, 2013 dalam Junawatiningsih dan Harto, 2014).

b) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional di ukur dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh istitusi, baik saham pemerintah, perusahaan sekuritas, dan reksadana terhadap total saham yang beredar.

Rumus yang digunakan, yaitu:

$$\text{KEP_INST} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

Dalam hal ini:

KEP_INST = kepemilikan institusional

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam Sanusi (2011), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa variabel-variabel dalam penelitian ini dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa tujuan untuk memberi kesimpulan. Variabel-variabel yang di uji yaitu variabel dependen persistensi laba dan variabel independen perbedaan laba akuntansi dan laba pajak, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Beberapa hal yang dilakukan melalui uji ini adalah penyajian data dengan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah variabel *residual* dalam regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali dan Ratmono, 2013:165). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Eviews versi 8.0 dengan uji *Jarque - Bera* (JB). Uji JB ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data untuk *residual* dan dibandingkan dengan tabel *chi-square* dengan 2df (*degree of freedom*).

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Jarque - Bera = \frac{N - k}{6} S^2 + \frac{K - 3^2}{4}$$

Dalam hal ini:

$S = skewness$

$K = kurtosis$

$k =$ banyaknya koefisien yang digunakan dalam persamaan

Jika nilai JB mengikuti nilai distribusi *chi-square* dengan 2df maka *residual* terdistribusi normal.

b. *Uji Multikolinearitas*

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antarvariabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2013:77). Beberapa tanda suatu regresi linear berganda memiliki multikolinearitas adalah nilai *R square* tinggi, namun variabel independennya banyak yang tidak signifikan. Tanda lainnya adalah variabel independen secara bersama-sama uji F-nya nyata namun secara parsial uji t-nya tidak nyata. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan matriks korelasi, di mana korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda adanya multikolinearitas. Selain itu, multikolinearitas juga diukur melalui *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas maka *tolerance* \leq 0,10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. *Uji Autokorelasi*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$), (Ghozali dan Ratmono, 2013:137).

Beberapa penyebab autokorelasi adalah: kelembaman yang biasanya terjadi dalam fenomena ekonomi di mana sesuatu akan memengaruhi sesuatu yang lain dengan mengikuti siklus bisnis, terjadi bias dalam spesifikasi yang terjadi jika ada beberapa variabel yang tidak termasuk dalam model, atau fungsi yang digunakan tidak tepat misalnya seharusnya bentuk nonlinear tetapi yang digunakan linear atau sebaliknya. Beberapa cara mengujinya adalah dengan metode grafik yang menghubungkan antara *error* (e) atau residu dengan waktu, jika terdapat hubungan yang sistematis maka menunjukkan adanya autokorelasi. Cara lainnya adalah dengan menggunakan model uji *Durbin-Watson* (DW Test). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Imam Ghozali (2013)

d. *Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah *error* dalam model regresi memiliki varian yang sama atau tidak. Jika terdapat heteroskedastisitas, koefisien variabel independen menjadi bias. *Standart error* dari model regresi menjadi bias yang menyebabkan nilai t statistik dan F hitung bias. Cara mengetahui adanya heteroskedastisitas diantaranya dengan metode grafik yaitu dengan menampilkan grafik sebar (*scatter plot*) dari variabel residual kuadrat dan variabel independen dan jika hubungan keduanya tidak sistematis maka terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dengan meregresikan nilai *absolute residual* ($AbsU_i$) terhadap variabel independen lainnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika variabel-variabel independen memiliki nilai probabilitas atau signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Pengujian Model Regresi

Penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) dengan menggunakan *software Eviews* versi 8.0. Data panel digunakan karena data yang dikumpulkan merupakan penggabungan data *time series* (2012-2014) dan data *cross section* berupa perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Terdapat tiga jenis model yang dapat digunakan dalam analisis regresi data panel yaitu: *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pemilihan metode regresi data panel dilakukan melalui uji *Redundant Fixed Effect* dan uji *Hausman*.

3.1. *Pooled OLS* atau *Common OLS*

Model regresi ini merupakan model yang paling sederhana dibanding dengan kedua model lainnya yaitu, *fixed effect* dan *random effect*. Dalam model ini pendekatannya mengabaikan dimensi ruang dan waktu yang dimiliki oleh data panel.

3.2. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* memiliki asumsi bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep atau perbedaan yang bervariasi antar individu (perusahaan), serta memiliki periode waktu yang tetap atau konstan. Intersep tersebut umumnya disebabkan karena adanya karakteristik yang khusus dari tiap-tiap perusahaan. Untuk dapat mengetahui apakah model *common OLS* (H_0) atau *fixed effect* (H_1) yang akan digunakan dalam penelitian, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) maka diberikan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Probability (p-value) cross section F dan chi square* ≤ 0.05 = tolak H_0
- b. *Probability (p-value) cross section F dan chi square* > 0.05 = terima H_0

Pengujian yang dilakukan untuk memilih model model *common OLS* (H_0) atau *fixed effect* (H_1) menggunakan tes *Redundant Fixed Effect*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Pooled Least Square*

H_1 : Model *Fixed Effect*

3.3. *Random Effect Model*

Model ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar perusahaan. Untuk dapat mengetahui apakah model *fixed effect*

atau *random effect* yang akan dipakai di dalam penelitian, maka diberikan kriteria sebagai berikut :

- a. *Probability cross section random* ≤ 0.05 = tolak H_0
- b. *Probability cross section random* > 0.05 = terima H_0

Pengujian yang dilakukan untuk memilih model model *fixed effect* (H_0) atau *random effect* (H_1) menggunakan uji *Hausman*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Di dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat.

$$PTBI_{t+1} = \alpha + \beta_1 NBTD + \beta_2 ABTD + \beta_3 KEPMAN + \beta_4 KEPINS + \varepsilon$$

Dalam hal ini :

$PTBI_{t+1}$ = Persistensi Laba

α = Konstanta

NBTD = *Normal Book-Tax Differences*

ABTD = *Abnormal Book-Tax Differences*

KEP_MAN = Kepemilikan Manajerial

KEP_INST = Kepemilikan Institusional

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Koefisien Regresi

ε = *error*

5. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:62), uji t menguji seberapa jauh satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya adalah konstan, jika asumsi normalitas *error* terpenuhi, maka uji t ini dapat dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien parsial dari regresi. Hipotesis diuji dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Ketentuan sebagai berikut:

- a. H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. H_a : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria yang digunakan untuk menguji nilai uji t, jika :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha = 5\%)$

H_a ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 5\%)$

Variabel independen dinyatakan signifikan jika nilai probabilitasnya $\leq 0,5$ dan dinyatakan tidak signifikan jika nilainya $> 0,5$. Untuk mendapatkan nilai t_{tabel} adalah dengan menghitung nilai derajat kebebasan (df) yaitu $n-k-1$, dimana n adalah jumlah observasi, dan k adalah jumlah variabel independen.

6. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, yang dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) hingga satu (1). Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Semakin mendekati nilai satu maka variabel independen semakin memberikan informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

7. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independennya, Ghozali dan Ratmono (2013:16). Selain itu, uji statistik F juga dapat digunakan sebagai uji kelayakan model regresi, seperti yang diutarakan oleh Iqbal dalam Eviews versi 8 (2015), uji statistik F merupakan tahapan awal untuk menguji kelayakan pada model regresi yang digunakan. Dengan pertimbangan, apakah model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Penilaian dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari taraf signifikansi, maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen dan model regresi yang digunakan layak uji.